

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya sebuah pendekatan sangat diperlukan keberadaanya. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa adanya pendekatan dimaksudkan sebagai bahan untuk menggali informasi dari lapangan, dimana hal tersebut nantinya dapat menjadi acuan bagi seorang peneliti untuk mencari data yang terkait. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya juga berhubungan dengan orang-orang terkait dalam bahasan serta peristilahannya.¹

Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/ atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sedangkan mengenai jenis penelitiannya, dalam hal ini peneliti menerapkan jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian dengan jenis seperti ini berupaya untuk

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Tidak hanya berfokus pada banyaknya individu dan juga rerata yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, akan tetapi juga didasarkan kepada ketajaman peneliti dalam melihat suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Baik itu pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun organisasi yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.²

Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip Sugiyono, menjelaskan bahwa Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus ini nantinya akan terikat oleh waktu dan aktivitas peneliti dalam melakukan pengumpulan data serta dalam waktu yang berkesinambungan.³

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitian kualitatif studi kasus adalah penelitian yang menjelaskan tentang program, kejadian, proses, dan aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Sehingga untuk mendapatkan data yang akurat peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu dengan maksud untuk mengetahui program yang ingin diteliti secara langsung. Selain itu, penelitian ini digunakan karena obyek yang ingin diperoleh peneliti berupa analisis serta hasil tentang manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maliki Malang Repository, 2017), 3.

³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Alfabetha, 2013), 230.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama dari adanya kehadiran peneliti ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, peneliti perlu melibatkan diri dalam lokasi yang menjadi objek penelitian, keterlibatan tersebut dimaksudkan agar peneliti mampu mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti mulai dengan melakukan pengamatan seperti halnya mengamati kehidupan subyek pada situasi yang diinginkan untuk dipahami.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang berkaitan dengan semua hal-hal yang berhubungan dengan subyek peneliti yang telah ditetapkan atau yang telah ditentukan oleh peneliti. Diantara ciri-ciri yang harus dimiliki sebagai seorang instrumen penelitian diantaranya adalah dapat menyesuaikan diri, sopan santun, memproses data secara cepat dan tepat, dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.⁴ Dalam hal ini kehadiran peneliti bukan ditujukan untuk mempengaruhi subyek penelitian, akan tetapi untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sewajarnya. Untuk itu, agar mendapatkan data-data yang dimaksud dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan hadir di lokasi selama kurang lebih 1-3 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 4 April - 28 Juni 2021.

Berdasarkan dengan hal tersebut, adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti ketika sudah di lapangan adalah sebagai berikut:

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

1. Meminta izin dari pihak yang berwenang dan orang-orang yang berpengaruh untuk dijadikan obyek penelitian.
2. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian ataupun pihak yang dianggap bisa memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang obyek peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MA Al Rosyid yang berlokasi di Jl. KH. R. Moh. Rosyid No.86, Dalem Lor, Ngumpakdalem, Kec. Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tepatnya di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Rosyid yang berada dibawah asuhan K.H Alamul Huda Masyhur dan K.H. M. Sofiyullah Masyhur.

Berdasarkan hasil survey lokasi yang dilakukan oleh peneliti serta diskusi sederhana dengan beberapa pihak yang terkait, maka melahirkan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian, diantaranya:

1. Meskipun sekolah swasta, sekolah ini memiliki kualitas serta keunggulan yang cukup signifikan. Baik dari prestasi secara akademik maupun non akademik bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri sederajat yang berada di Kabupaten Bojonegoro.

2. Perlunya mengenalkan model kurikulum yang terintegrasi dalam lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren kepada masyarakat luas.

Dengan adanya alasan terlampir mengenai mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian, maka dalam penelitian ini diharapkan nantinya peneliti mampu menemukan faktor-faktor pendukung yang dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat luas terkait lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren. Baik itu dari segi mutu pendidikannya maupun *output* ketrampilan yang akan dihasilkan.

Adapun berkaitan dengan visi, misi dan tujuan dari MA Al-Rosyid Bojonegoro, maka dapat diuraikan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Visi

Terwujudnya Generasi Islam Berdedikasi Tinggi, Unggul dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah.

2. Misi

- a. Mewujudkan disiplin Madrasah
- b. Meningkatkan Kerjasama Madrasah, Orang tua, dan Masyarakat
- c. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
- d. Menyelenggarakan pelajaran dan pembelajaran bermakna (*Better Teaching and Learning*)
- e. Melaksanakan bimbingan yang Islami sehingga nilai Islami menjadi jalan hidup (*Way of Life*).

3. Tujuan

a. Jangka Pendek

- 1) Mencetak generasi Islam yang berkualitas dalam bidang Ilmu Pengetahuan (agama dan umum) dan menguasai teknologi.
- 2) Mencetak siswa untuk dapat menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut serta menunjang pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan dasar sembilan tahun.

b. Jangka Panjang

- 1) Menciptakan pendidikan tingkat MA berdaya jangkau luas, meningkatkan mutu pendidikan MA serta menunjang dan meningkatkan pola pendidikan keagamaan (Islam).
- 2) Ikut serta menanamkan sikap kemandirian (otodidak), kedisiplinan, memiliki inisiatif, inovatif, beradaptasi dengan lingkungan dan bertanggung jawab melalui pendidikan Pondok Pesantren.
- 3) Menunjang usaha perwujudan masyarakat belajar seumur hidup (*Long Life Education*) sehingga mampu menjawab tantangan umat/ masyarakat di Era Globalisasi.
- 4) Memperkuat citra pondok Pesantren dengan merubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa Pondok Pesantren adalah lingkungan pendidikan yang lemah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan sesuai bukti kebenaran, yaitu bahan-bahan yang nantinya akan dipakai sebagai dukungan penelitian. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Selain itu, data diartikan sebagai segala bentuk fakta yang didapatkan oleh peneliti dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut akan dapat diperoleh.⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa data adalah bukti-bukti yang harus didapatkan oleh peneliti dalam penelitian agar peneliti dapat menjelaskan serta menguraikan hasil penelitian yang didapatkan. Data-data yang didapatkan selama penelitian, nantinya akan menjadi bukti yang tidak terbantahkan serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menentukan sumber-sumber data yang tepat yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah

⁵ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data mencakup subyeknya dalam penelitian ini meliputi:

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Rosyid Bojonegoro, meliputi:

- 1) Al-Ustadz Moch. Imron Rosyidi, S.Pd
- 2) Al-Ustadz M. Mukhtar Mubarak, M.Pd
- 3) Al-Ustadzah Ainaya Nurul Luthfiah

b. Siswa MA Al-Rosyid Bojonegoro, meliputi:

- 1) Siswa kelas X, terdiri dari 4 perempuan
- 2) Siswa kelas XII, terdiri dari 2 perempuan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam hal ini, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti halnya; dokumen mengenai struktur organisasi lembaga dan dokumen yang berkaitan dengan usaha penerapan manajemen kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah* di MA Al-Rosyid serta hasil catatan lapangan yang diperoleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijabarkan oleh peneliti sebagaimana berikut:

Tabel 3.1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Indikator	Metode	Sumber Data
1.	Perencanaan Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah</i> di MA Al-Rosyid Bojonegoro.	1. Bagaimana persiapan perencanaan kurikulum KMI di MA Al-Rosyid Bojonegoro?	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
		2. Apa saja kegiatan yang akan dirancang dalam proses perencanaan kurikulum KMI di MA Al-Rosyid Bojonegoro?	1. Dokumen kalender pendidikan MA Al-Rosyid. 2. Dokumen kegiatan penyusunan kurikulum KMI
2.	Pelaksanaan Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.	1. Apa latar belakang diterapkannya kurikulum KMI di MA Al-Rosyid Bojonegoro?	1. Kepala Sekolah 2. WAKA Kurikulum 3. Guru KMI
		2. Bagaimana strategi penerapan integrasi kurikulum KMI di MA Al-Rosyid Bojonegoro?	1. Observasi kegiatan pembelajaran sekolah. 2. Observasi kurikulum tersembunyi MA Al-Rosyid Bojonegoro.
		3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum di MA Al-Rosyid dalam mengembangkan muatan <i>lifeskill</i> peserta didik?	1. Gambar kegiatan-kegiatan siswa yang terkait dengan pengembangan dan pembelajaran kurikulum. 2. Gambar

		4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran KMI MA Al-Rosyid dalam mengembangkan pembinaan kegiatan pengembangan diri?		kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa. 3. Gambar struktur kurikulum KMI MA Al-Rosyid Bojonegoro
3.	Evaluasi manajemen Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.	1. Bagaimana evaluasi kurikulum KMI di MA Al-Rosyid dalam hal perencanaannya? 2. Bagaimana evaluasi kurikulum KMI di MA Al-Rosyid dalam hal pelaksanaannya? 3. Bagaimana evaluasi hasil kurikulum KMI di MA Al-Rosyid?	Wawancara Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. WAKA Kurikulum 3. Guru KMI 1. Dokumen tabel prestasi akademik dan non akademik siswa MA Al-Rosyid Bojonegoro

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini tentunya didasarkan pada tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Karena pada kenyataannya, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data disini dapat

dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat terlihat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari peran partisipan hingga non partisipan.⁷ Kemudian menurut Winarno, observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.

Berkaitan dengan uraian singkat diatas, dapat diketahui bahwa metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang bagaimana manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* guna mengetahui seberapa efektif dan efisien model kurikulum yang diterapkannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

⁷ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 186.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, serta narasumber yang menjawab atas pertanyaan itu.⁸ Dalam hal ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sendiri, nantinya wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak terkait, diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah, sebagai pemimpin puncak, pengambilan keputusan dan kebijakan dalam penerapan manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* di MA Al-Rosyid Bojonegoro.
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang bertugas dalam pengelolaan manajemen kurikulum yang menjadi sasaran peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.
- c. Guru MA Al-Rosyid sebagai acuan untuk memperoleh informasi dan data terkait pengelolaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.
- d. Beberapa siswa MA Al-Rosyid sebagai acuan untuk memperoleh informasi dan data terkait keadaan/ situasi pembelajaran di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

Dari adanya beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan wawancara ini seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa

⁸ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 13.

penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, pada dasarnya studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Bogdan menjelaskan bahwa dokumen *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief"*.⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa dokumen merupakan bukti penting yang terkait dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen, maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam suatu penelitian. Karena pada dasarnya hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh keberadaan dokumen. Dan diantara dokumen-dokumen yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa:

- a. Struktur dan muatan kurikulum MA Al-Rosyid Bojonegoro.
- b. Struktur organisasi MA Al-Rosyid Bojonegoro.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

- c. Keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan MA Al-Rosyid Bojonegoro.
- d. Serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pencapaian mutu pendidikan dalam menerapkan model kurikulum yang ada.

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Susan Stainback mengemukakan bahwa *“Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*. Dalam artian analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam definisi lain, Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

dan hubungannya dengan keseluruhan. Dalam hal ini analisis digunakan untuk mencari pola.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan dengan maksud untuk menyusun dan mengolah data yang dipaparkan saat melakukan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya dalam hal ini analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Milles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, ada tiga langkah dalam menganalisis data, antara lain adalah: (1) Reduksi data, (2) *Display* data dan (3) Verifikasi data.¹¹ Adapun tahap-tahap yang digunakan oleh peneliti dalam tehnik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Sedangkan abstraksi itu sendiri merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

¹² Siyoto dan Shodik, *Dasar Metode*, 122.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Adapun reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk fokus data pada pelaksanaan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

Dengan demikian, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa reduksi data adalah proses merangkum atau mengerucutkan data yang didapatkan agar dapat menfokuskan pada hal-hal terpenting yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga nantinya akan semakin mudah untuk difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹³ Dengan penyajian data tersebut, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dari informasi-informasi yang diperoleh.

Teknik penyajian data ini peneliti gunakan untuk menyajikan data mengenai manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. Yang mana adanya hal tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan peneliti tentang perlunya mengenalkan model kurikulum yang terintegrasi dalam lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren kepada masyarakat luas.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penyajian data adalah proses menyajikan data setelah direduksi, dilakukan dengan semenarik mungkin dalam bentuk uraian yang jelas, singkat, dan padat agar mudah dipahami oleh pembaca.

3. Kesimpulan/ verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana pada kenyataannya kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan juga tidak. Karena pada kenyataannya, penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini, verifikasi data peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang telah disajikan, menelaah data dan mereduksi data untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini dengan studi kasus di MA Al-Rosyid Bojonegoro.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam metode penelitian kualitatif tentunya juga terdapat istilah pengecekan keabsahan temuan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Oleh karenanya, perlu pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru sehingga nantinya dapat menghasilkan data yang valid.

Sugiyono dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pengujian keabsahan data antara metode penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kualitatif itu sendiri uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, diantara beberapa hal yang menjadi fokus pengecekan keabsahan temuan serta perlu diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas pada dasarnya dapat ditunjukkan melalui berbagai macam cara pengujian, hanya saja uji kredibilitas yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terkait hal yang diteliti. Pada dasarnya, ketekunan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185.

pengamatan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghindari perolehan data yang keliru dari responden. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terkait hal yang diteliti dengan lebih tekun dan berkesinambungan lagi agar hasil yang didapatkan tidak diragukan kepastiannya serta data-data yang didapati benar-benar diperoleh secara sistematis.

b. Triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu pemikiran keabsahan data berdasarkan pemanfaatan sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, beberapa triangulasi yang setidaknya dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber, berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dijadikan sebagai ilustrasi untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dimana kegiatan tersebut oleh peneliti dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru KMI, dan juga perwakilan dari beberapa siswanya.

2) Triangulasi tehnik, berguna untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Seperti halnya saja data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini melalui wawancara, kemudian di cek lagi dengan observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda.

- c. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun bahan refensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa rekaman wawancara serta lampiran foto-foto pelaksanaan kegiatan peneliti sebagai bahan pendukung hasil wawancara.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* pada dasarnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Dimana kegiatan yang demikian dimaksudkan untuk menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengujian *transferability* dimaksudkan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya di tempat lain.

Berkaitan dengan uraian diatas, untuk menerapkan metode yang demikian pastinya juga diperlukan beberapa langkah strategis. Adapun langkah-langkah yang dimaksud oleh peneliti dalam kegiatan ini adalah membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 194.

dipercaya. Diharapkan para pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan model kurikulum KMI di tempat lain sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian terkait manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MA Al-Rosyid Bojonegoro berpacu pada uraian pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Nabilah Zulfa, dimana diantara tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Tahap persiapan

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, dimana yang menjadi konteks penelitian adalah MA Al-Rosyid Bojonegoro, kemudian penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian serta dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara. Hal ini dimaksudkan agar

¹⁷ Nabilah Zulfa, "Manajemen Pendidikan Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan-Ngawi" (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 78-80.

penelitian yang dilaksanakan terarah dan data yang diperoleh lebih sistematis serta mendalam.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dari suatu penelitian, dimana dalam pelaksanaannya peneliti akan mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun diantara tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data dan dokumen terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan penelitian, sehingga dari data dan dokumen tersebut peneliti dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber terkait manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang ada di MA Al-Rosyid Bojonegoro.
- b. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di MA Al-Rosyid Bojonegoro. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa koresponden yang terdiri dari Kepala Sekolah MA Al-Rosyid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MA Al-Rosyid, Guru KMI dan beberapa siswa MA Al-Rosyid sebagai acuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- d. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang peneliti dapatkan dari

hasil pengolahan data dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang dan dibutuhkan dalam penelitian, sehingga nantinya kegiatan ini mampu dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh data agar menjadi data yang valid, akuntabel serta sebagai bahan untuk penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Dimana dalam pelaksanaannya peneliti menyusun semua data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.